

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam *interview* (campur tangan) dari pihak peneliti. Interview ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol persial terhadap situasi di lapangan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh pemahaman yang jelas tentang permasalahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis data diskriptif kualitatif.

Menurut Surachmad, pendekatan analisis data diskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, maksudnya pendekatan ini dalam mengungkapkan data yang dapat digambarkan dengan kata-kata.

Pendekatan kualitatif bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberikan kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik bermakna dilapangan.¹

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka

¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo, Jakarta, 2003, hal. 39.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).²

Sehingga paradigma penelitian kualitatif bercirikan fenomenologi, menyeluruh, serta mengkaji perilaku yang menunjukkan keteraturan dan ada kebiasaan sehingga hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ini akan memberikan makna terutama bagi pengasuh atau ustadz dalam penerapan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam kefasihan membaca Al-Qur'an di pondok tersebut serta gambaran umum tentang pondok pesantren Sirojul Muta'alimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

B. Sumber Data

Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan maka dalam penelitian ini sumber data yang diperlukan melalui dua cara yaitu

1. Data Primer

Yaitu data tangan pertama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data yang dimaksud disini adalah dari wawancara dengan informan, yaitu pengasuh, ustadz, dan santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta'alimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.³ Dalam hal ini berasal dari jurnal-jurnal, data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, dan beberapa kitab, seperti kitab Tajwid.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 22

³Syaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001. hal. 91.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di pondok pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, dengan alasan bahwa pondok pesantren tersebut masih menggunakan sistem salaf sehingga kitab Tuhfatul Athfal masih menjadi dasaran bagi santri untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan wajah. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode kepustakaan yakni dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.⁴
2. Metode observasi yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵
3. Metode wawancara (*interview*), wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi informasi atau keterangan keterangan.⁶ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni, wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara insentif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*),

⁴ Rusadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, Jakarta, 2004, hal. 31.

⁵ *Op. Cit.*, sugiono, hal. 310.

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009 (cet.10), hal. 83.

wawancara etnografis, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.⁷

Melalui wawancara ini diharapkan mendapatkan data atau informasi seputar penerapan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam kefasihan membaca al-Qur'an

4. Metode dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, mengumpulkan data-data tertulis.⁸

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang ada. Akan tetapi perlu dicermati tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam kefasihan membaca Al-Qur'an di pondok tersebut serta gambaran umum tentang pondok pesantren Sirojul Muta'alimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Baik berupa sejarah, struktur organisasi, keadaan pengasuh pondok dan para santri dan data tentang sarana prasarana di pondok tersebut.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam proses pengecekan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan analisis kasus negatif.⁹

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008, (cet.6), hal. 180.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 82.

⁹ *Ibid.*, hal. 121-130.

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut penulis lakukan dengan maksud mengetahui secara mendalam kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari

2. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam kefasihan membaca Al-Qur'an, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dikonfirmasi kepada pengasuh pondok.

3. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi sumber data. Dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰



¹⁰*Ibid.*, hal. 91-99.